

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Keputusan Investasi

2.1.1.1. Definisi Keputusan Investasi

Investasi menurut Abdul Halim yaitu penempatan sebagian dari jumlah dana saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Sedangkan menurut Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld mengemukakan investasi merupakan bagian *output* yang dimanfaatkan perusahaan swasta untuk mendapatkan *output* di masa depan (Fahmi, 2015). Investasi yaitu seseorang yang menanamkan dana atau modalnya untuk mencapai kekayaan yang diperoleh dari tingkat pengembalian yang terjadi di masa depan (Khairiyati & Krisnawati, 2019). Sebelum seseorang memulai investasi akan dilakukan riset terlebih dahulu tentang apa saja yang berhubungan dengan perusahaan dan juga informasi keuangannya (Khoiroh *et al*, 2019).

Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil melalui lebih dari dua alternatif dengan menanamkan sebagian dari sumber daya dengan mengharapkan keuntungan atau *return* di waktu mendatang (Panjaitan & Listiadi, 2021). Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai keputusan investasi dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan seseorang yang mengorbankan sebagian dari sumber daya atau modal kemudian ditanamkan ke suatu aset ataupun saham maupun produk investasi lainnya dalam jangka waktu

tertentu, demi mendapatkan keuangan di masa yang mendatang. Adapun beberapa istilah investasi yang dijelaskan oleh PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 01 Oktober 2004, yaitu sebagai berikut:

1. Investasi lancar merupakan investasi yang dimiliki selama satu tahun ataupun kurang dari setahun dan dapat dicairkan dengan segera,
2. Investasi jangka panjang merupakan investasi yang dimiliki lebih dari dua tahun dan sulit dicairkan secara tiba-tiba,
3. Investasi *property* merupakan jenis investasi berupa tanah dan bangunan yang tidak digunakan atau dioperasikan oleh perusahaan yang berinvestasi,
4. Investasi dagang adalah investasi yang dilakukan guna mempermudah serta mempertahankan bisnis dalam hubungan perdagangan.

Terdapat beberapa bentuk investasi, yaitu :

1. Investasi nyata, investasi yang melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin dan bangunan.
2. Investasi keuangan, investasi yang melibatkan kontrak tertulis seperti obligasi dan saham biasa (Fahmi, 2015).

2.1.1.2. Indikator Keputusan Investasi

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu:

1. *Return*

Return atau tingkat keuntungan merupakan alasan utama setiap individu dalam berinvestasi. *Return* dibedakan menjadi dua, *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan tingkat keuntungan yang

diharapkan para investor di masa depan. Sedangkan, *return* ekspektasi merupakan tingkat keuntungan yang telah diperoleh.

2. *Risk*

Resiko merupakan tindakan yang diambil oleh para investor. Resiko mengacu pada *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Pada umumnya *return* realisasi akan lebih kecil dibandingkan *return* ekspektasi karena saat para investor ingin memiliki *return* yang besar maka resiko yang diambil juga besar, sebaliknya jika *return*nya kecil maka resikonya kecil juga.

3. *The Time Factor*

Jangka waktu saat melakukan investasi akan berpengaruh terhadap *return* dan resiko. Semakin lama jangka waktu maka semakin tinggi resiko dan tingkat pengembalian. Jangka waktu dalam berinvestasi terdiri dari jangka waktu panjang, jangka waktu menengah dan jangka waktu pendek (Fitriarianti, 2018).

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengambilan keputusan investasi yang memerlukan sikap dan perilaku untuk mencapai kemakmuran suatu individu dengan penggabungan antara kesadaran, pengetahuan dan keterampilan (Lindananty & Angelina, 2021). Pengetahuan dasar meliputi pengetahuan dan pemahaman prinsip-prinsip dalam melakukan belanja, menabung dan berinvestasi.

Pengertian literasi keuangan menurut penelitian Yushita (2017) merupakan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan. Pentingnya pengetahuan dalam keuangan agar setiap individu dapat bijak dalam menggunakan uang supaya dapat menghindari kesalahan saat membuat keputusan, timbulnya inflasi dan penurunan kondisi ekonomi. Literasi keuangan melekat pada perilaku kebiasaan dan dari faktor eksternal (Yushita, 2017).

Financial literacy is defined as the ability to make informed judgements and take effective decisions regarding the use and management of money yang artinya literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat dan mengambil keputusan secara efektif keputusan mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Nguyen, Gallery, & Newton, 2016). Literasi keuangan yang baik dapat meminimalisir terjadinya pengambilan keputusan yang salah terhadap berita keuangan yang muncul. Menurut sudut pandang penyedia jasa, literasi keuangan yang baik yaitu memahami produk dan pengertian tentang resiko. Sedangkan, menurut sudut pandang pemerintah yaitu pemerintah memperoleh pajak dari masyarakat dan memfungsikan secara optimal untuk kepentingan pengembangan infrastruktur dan juga fasilitas pelayanan publik (Yushita, 2017).

2.1.2.2. Tingkat Literasi Keuangan

Penduduk di Indonesia terdapat 4 tingkat literasi keuangan menurut OJK, yaitu: (OJK, 2013)

1. *Well Literate* (21,84%), yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate* (75,69%), yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate* (2,06%), yaitu seseorang yang hanya mengetahui tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate* (0,41%), yaitu seseorang yang tidak memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

2.1.2.3. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan dikelompokkan menjadi beberapa dimensi menurut penelitian Yushita (2017), yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi (*General Personal Finance Knowledge*)

Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi mencakup bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran, penngaruh inflasi, nilai waktu uang, tingkat waktu uang, dan lain-lain. Dengan mengatur keuangan menggunakan cara yang benar sehingga manfaat dari keuangan dapat dicapai. (Yushita, 2017)

2. Tabungan dan pinjaman (*Savings and Borrowing*)

Pengetahuan dasar dari tabungan dan pinjaman meliputi suku bunga tabungan dan kartu kredit, serta manfaat yang diperoleh. Tabungan adalah sebagian dana yang dikeluarkan dari pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga memperoleh sisa dana yang dapat ditabung. Tabungan secara umum disimpan dalam bentuk rekening tabungan bank ataupun dalam bentuk deposito. Kartu kredit berarti pinjaman yang diberikan pihak lain kepada peminjam dengan suku bunga tertentu dan jangka waktu yang telah disepakati bersama. Dalam mengelola tabungan maupun pinjaman setiap individu bersikap bijak agar manfaat yang disediakan dapat diperoleh secara menyeluruh. Sehingga dapat terhindar dari kredit macet dan tabungan yang setiap tahunnya berkurang karena adanya biaya administrasi. (Yushita, 2017)

3. Asuransi (*Insurance*)

Asuransi merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi resiko keuangan dimasa depan yang tidak dapat diprediksi bagi setiap individu yang memiliki asuransi. Bentuk dari asuransi terdapat beberapa jenis yaitu, asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan, dan lain-lain. (Yushita, 2017)

4. Investasi (*Investment*)

Investasi merupakan kegiatan menabung atau menanamkan sebagian uang dari penghasilan dengan harapan uang tersebut dapat berkembang dan menguntungkan di masa yang akan datang. Cara yang sering digunakan

dalam berinvestasi yaitu meletakkan uang ke obligasi, reksa dana, surat berharga ataupun membeli aset (seperti bangunan dan tanah) (Yushita, 2017).

2.1.3. Perilaku Keuangan

2.1.3.1. Definisi Perilaku Keuangan

Dalam penelitian Upadana dan Herawati (2020) mengemukakan bahwa perilaku keuangan, yaitu perilaku seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu dihadapkan oleh besarnya pendapatan dan pengeluaran. Tidak sedikit dari kita yang mendapat masalah keuangan dimana pengeluaran yang kita keluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima itu disebabkan oleh bagaimana perilaku keuangan seseorang terhadap keuangan pribadinya. Seseorang yang dikatakan berperilaku keuangan yang baik dan cenderung lebih bijak dalam mengelola sumber daya atau dana yang dimilikinya yaitu, seseorang yang mengatur pengeluaran, mencatat setiap pengeluarannya dan melakukan investasi (Upadana & Herawati, 2020).

Sedangkan perilaku keuangan menurut penelitian Rahmayanti, Nuryani dan Salam (2019), yaitu tata cara yang mempelajari bagaimana seseorang mengatur keuangan pribadinya. Seseorang yang berperilaku baik, yaitu membuat anggaran belanja, menabung, melakukan investasi dan tepat waktu dalam melunasi kewajiban atau hutang (Rahmayanti, Nuryani, & Salam, 2019). Timbulnya perilaku keuangan dari hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan kemampuan pendapatan yang diperolehnya. Terdapat 4 hal yang

disebutkan oleh Herdjiono & Damanik (2016) terkait perilaku keuangan seseorang, yaitu:

1. Konsumsi

Konsumsi merupakan pengeluaran atas barang dan jasa disebut juga hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi. Perilaku seseorang juga dapat dilihat dari barang apa yang dibeli dan alasan apa yang seseorang membelinya.

2. Manajemen Arus Kas

Indikator yang utama dari arus kas yaitu kesehatan keuangan seseorang yang diukur melalui kemampuan dalam mengatasi segala biaya-biaya yang dimiliki. Selain seimbangannya antara pemasukan dan pengeluaran, tepat waktunya seseorang dalam melunasi tagihan, memperhatikan bukti pembayaran, membuat anggaran dan juga perencanaan keuangan dimasa depan merupakan manajemen arus kas yang baik

3. Tabungan dan Invetasi

Perilaku dalam menabung dan ivestasi dapat diukur dari tujuan dibuatnya tabungan dan investasi dan alokasi ke instrumen mana tabungan dan investasi itu. Tabungan merupakan sebagian dari pendapatan atau penghasilan yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari tabungan yaitu untuk membayar biaya-biaya atas kejadian tertentu yang tak terduga dimasa depan. Investasi merupakan seseorang yang mengalokasikan sebagian dari penghasilannya untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang.

4. Manajemen Utang

Manajemen utang merupakan bagaimana cara seseorang dalam menggunakan utang agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan menghindari kebangkrutan (Herdjiono & Damanik, 2016).

2.1.3.2. Indikator-Indikator Perilaku Keuangan

Indikator-indikator yang ada pada perilaku keuangan yaitu,

1. Perencanaan keuangan,
2. Penganggaran keuangan,
3. Pengelolaan keuangan,
4. Penyimpanan keuangan (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas, 2020).

2.1.4. Pendapatan

2.1.4.1. Definisi Pendapatan

Pendapatan menurut penelitian Lindananty dan Angelina (2021), adalah digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat sehingga juga mencerminkan kemajuan ekonomi suatu wilayah atau masyarakat (Lindananty & Angelina, 2021). Pendapatan dari mahasiswa biasanya dari uang saku, beasiswa dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Upah dan gaji merupakan bagian utama dan terbesar dari pendapatan yang kita terima dalam suatu periode tertentu, seperti upah yang diterima per jam, upah yang diberikan perusahaan secara harian, gaji yang diberikan oleh pemberi kerja secara mingguan, gaji karyawan yang biasa diberikan per bulanan maupun komisi yang diberikan secara tahunan sebagai penghargaan selama kerja keras para

karyawannya. Menurut penelitian Siregar dan Ritonga (2018) terdapat beberapa klasifikasi pendapatan, diantaranya:

1. Pendapatan pribadi, merupakan segala jenis pendapatan yang diterima bukan dari kegiatan yang diterima oleh penduduk di suatu Negara
2. Pendapatan *disposibel*, merupakan sisa uang dari total pendapatan yang telah dikurangi pajak yang telah ditetapkan pemerintah.
3. Pendapatan nasional, merupakan jumlah pendapatan yang diterima seluruh Rumah Tangga Keluarga di suatu Negara atas penyerahan faktor-faktor produksi berupa sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan dalam jangka waktu satu tahun (Siregar & Ritonga, 2018).

2.1.4.2. Indikator Pendapatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 101/PMK.010/2016, tentang adaptasi tingkat penghasilan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), PTKP di Indonesia yaitu 54 juta. Dengan maksud jika setiap individu yang berpendapatan lebih kecil atau sama dengan Rp 4,500,000,- tidak dibebani pajak penghasilan. Dari penafsiran PTKP di Indonesia maka terbentuk tingkat pendapatan yang terdiri dari:

1. Pendapatan golongan rata-rata, \leq Rp 4,500,000,- per bulan,
2. Pendapatan golongan menengah, Rp 4,500,001,- sampai dengan Rp 10,000,000,- per bulan dan
3. Pendapatan golongan atas, \geq Rp 10,000,001,- per bulan (Lindananty & Angelina, 2021).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

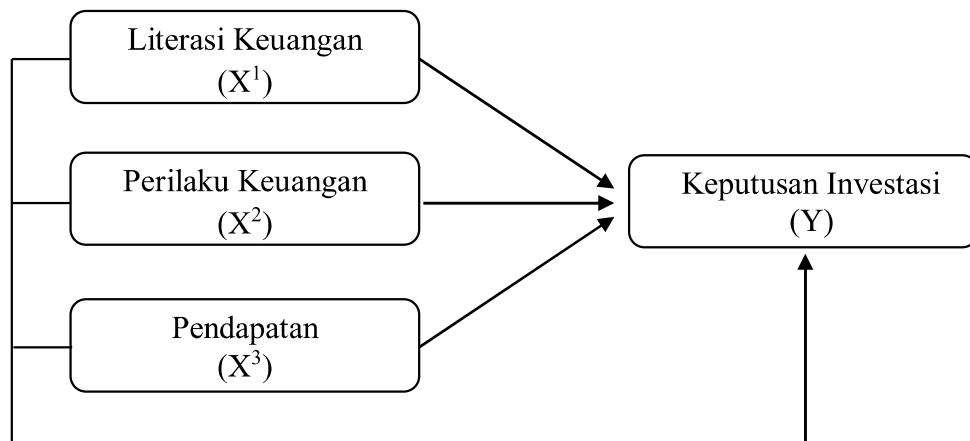
No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Linh T.M. Nguyen, Gerry Gallery dan Cameron Newton (2016)	<i>The Influence of Financial Risk Tolerance on Investment Decision-Making in a Financial Advice Context</i>	Variabel Independen: <i>Financial Risk Tolerance</i> Variabel Dependen: <i>Investment Decision</i>	<i>Results revealed a positive relationship between client risk tolerance and investment decisionmaking. Further, client trust and relationship length with the service were found to be positively associated with client financial literacy and risk tolerance.</i>
2	Hassan Alaaraj dan Ahmed Bakri (2020)	<i>The Effect Of Financial Literacy on Investment Decision Making in Southern Lebanon</i>	Variabel Independen: <i>Financial Literacy</i> Variabel Dependen: <i>Investment Decision</i>	1. <i>Financial literacy significantly affects the investment decision making.</i>
3	Baiq Fitriarianti (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi	Variabel Independen: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Variabel Dependen: Keputusan Investasi	1. Perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, 2. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
4	Citra Khairiyati dan Astrie Krisnawati (2019)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung	Variabel Independen: Literasi Keuangan Variabel Dependen: Keputusan Investasi	Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
5	Lindananty dan Meilita Angelina (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Variabel Dependen: Keputusan Investasi	1. Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, 2. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

6	I Wayan Yasa Adi Upadana dan Nyoman Trisna Herawati (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Variabel Dependen: Keputusan Investasi	Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi,
7	Ulfy Safryani, Alfida Aziz dan Nunuk Triwahyuni ngtyas (2020)	Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi	Variabel Independen: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Variabel Dependen: Keputusan Investasi	1. Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi, 2. Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
8	Rosalia Dalima Landang, I Wayan Widnyana dan I Wayan Sukadana (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar	Variabel Independen: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Variabel Dependen: Keputusan Investasi	Literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
9	Nutia Feby Hanes Panjaitan dan Agung Listiadi (2021)	Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Pendapatan Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Moderasi: Perilaku Keuangan	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, 2. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, 3. Perilaku memperkuat variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis yang dibuat dalam survei ini yaitu tentang analisis literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investas. Variabel dalam penelitian yang difungsikan untuk penelitian ini adalah variabel literasi keuangan, variabel perilaku keuangan dan variabel pendapatan

merupakan variabel bebas, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi. Untuk mengembangkan hipotesis, lihat gambar 2.1. tentang kerangka pemikiran teoritis yang telah dibuat.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan teori yang datanya masih harus dibuktikan secara empiris, karena hanya merupakan perkiraan sementara yang dirumuskan oleh penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditampilkan di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa hipotesis. Hipotesis tersebut meliputi:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

H3 : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

H4 : Literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.